

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat melihat layanan kesehatan yang bermutu sebagai suatu layanan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan yang dirasakannya dan diselenggarakan dengan cara yang sopan dan santun, tepat waktu, tanggap dan mampu menyembuhkan keluhannya serta mencegah berkembangnya atau meluasnya penyakit (Lestari, 2014). Upaya untuk menjamin mutu pelaksanaan pelayanan laboratorium kesehatan sesuai dengan PERMENKES No 364/Menkes/SK/III/2003 tentang Laboratorium Kesehatan yang isinya mewajibkan laboratorium kesehatan mengikuti akreditasi secara nasional dan internasional. Salah satu persyaratan dalam Pedoman Akreditasi Nasional yang diatur dalam PERMENKES No 943/Menkes/SK/VIII/2002 adalah bahwa laboratorium wajib mengikuti Program Pemantapan Mutu Eksternal (Riyono, 2007).

Pelayanan laboratorium merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang diperlukan untuk menunjang upaya peningkatan kesehatan. Sebagai komponen penting dalam pelayanan kesehatan, hasil pemeriksaan laboratorium digunakan untuk penetapan diagnosis, pemberian pengobatan dan pemantauan hasil pengobatan, serta penentuan prognosis. Oleh karena itu hasil pemeriksaan laboratorium harus terjamin mutunya (Rifqi, 2014).

Saat ini pelayanan laboratorium kesehatan tidak hanya pada laboratorium pemerintah maupun swasta saja, tetapi juga pada puskesmas. Masyarakat

pengguna jasa laboratorium, baik dokter maupun pasien, kadangkala bertanya tentang cara memilih laboratorium yang mutu hasil pemeriksaannya dapat dipercaya. Masalah saat ini adalah, kesalahan dalam melaksanakan pemantapan mutu kualitas masih terbatas pada kurangnya keikutsertaan laboratorium pada kegiatan pemantapan mutu eksternal (Rifqi, 2014).

Tujuan dari program pemantapan mutu dalam laboratorium klinik adalah untuk menjamin keandalan hasil pemeriksaan laboratorium. Keandalan dari suatu tes atau metode pemeriksaan adalah ukuran untuk menilai seberapa jauh tes tersebut dapat digunakan untuk kepentingan klinik baik sebagai tes penyaring, untuk menentukan diagnosis, sebagai tes pemantau maupun untuk menentukan prognosis. Keandalan tes laboratorium meliputi : Presisi, akurasi, sensitivitas, dan spesifisitas analitik (Pertiwi, 2010).

Pemantapan kendali mutu eksternal merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain di luar laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu. Penyelenggaraan kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal dilaksanakan oleh pihak pemerintah, swasta atau internasional (Siregar dkk, 2018).

Pemantapan Mutu Eksternal merupakan sebuah tipe prosedur QC (*Quality Control*) dimana laboratorium mendapatkan spesimen secara periodik untuk analisis yang juga dikirimkan ke laboratorium yang ikut berpartisipasi dalam program Pemantapan Mutu Eksternal. Proses dan penanganan spesimen Pemantapan Mutu Eksternal dapat dirangkum ke dalam apa yang disebut

sebagai “aturan emas” : lakukan sampel Pemantapan Mutu Eksternal seperti melakukan sampel pada pasien. Regulasi CLIA (*Clinical Laboratory Improvement Act*) tahun 1988 mensyaratkan tidak ada treatment khusus untuk sampel Pemantapan Mutu Eksternal (seperti memeriksa sampel Pemantapan Mutu Eksternal “duplo” sedangkan sampel pasien diperiksa secara rutin hanya satu kali) dan tidak ada perbandingan hasil survei awal antara laboratorium sebelum melaporkan hasil ke penyelenggara Pemantapan Mutu Eksternal (Siregar dkk, 2018).

Kegiatan pemantapan mutu eksternal pada laboratorium hematologi bertujuan untuk memantau ketepatan dan ketelitian suatu pemeriksaan, atau untuk mengawasi kualitas pemeriksaan dengan menggunakan bahan kontrol berupa *whole blood control*.

Berdasarkan Rifqi (2014), Pemantapan Mutu Eksternal pada Wilayah Surabaya Selatan didapatkan hasil Eritrosit 67% untuk kriteria baik, 25% kriteria cukup, dan 8% kriteria kurang. Untuk Trombosit, didapatkan hasil 100% untuk kriteria baik.

Oleh karena pentingnya pemeriksaan darah lengkap, maka dilakukan penelitian tentang Pemantapan Mutu Eksternal pada laboratorium hematologi Puskesmas pada Wilayah Kabupaten Mojokerto yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara langsung terhadap kualitas hasil pemeriksaan laboratorium Puskesmas khususnya pada parameter eritrosit dan trombosit, Mengingat pentingnya eritrosit merupakan parameter untuk diagnosa anemia dan trombosit untuk diagnose *Dengue Hemoragic Fever* (DHF).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan dari penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pemantapan mutu eksternal pada pemeriksaan parameter Eritrosit dan Trombosit di Puskesmas wilayah Kabupaten Mojokerto?”

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini fokus kepada Puskesmas di wilayah Kabupaten Mojokerto.
2. Penelitian ini memeriksa hitung eritrosit, hitung trombosit.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pemantapan mutu eksternal parameter Eritrosit dan trombosit pada Puskesmas di Kabupaten Mojokerto.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pemeriksaan trombosit *whole blood control*.
2. Menganalisis pemeriksaan eritrosit *whole blood control*.
3. Menghitung nilai Indeks Deviasi peserta berdasarkan nilai rata-rata peserta dan true value serta kriteria hasil pemeriksaan kadar *Whole Blood* untuk parameter Eritrosit dan Trombosit di Laboratorium Puskesmas Kabupaten Mojokerto.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pemerintah dalam mengoptimalkan pemantapan mutu eksternal khususnya parameter Eritrosit dan Trombosit pada setiap puskesmas di Kabupaten Mojokerto.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk setiap tenaga medis khususnya Analis Kesehatan tentang Pemantapan Mutu Eksternal terhadap hasil pemeriksaan Eritrosit dan Trombosit.
2. Hasil penelitian ini dapat menjamin mutu laboratorium khususnya pada pemeriksaan Eritrosit dan Trombosit di Puskesmas wilayah Kabupaten Mojokerto.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi setiap Puskesmas di wilayah Kabupaten Mojokerto tentang pentingnya Pemantapan Mutu Eksternal khususnya pada parameter Eritrosit dan Trombosit.